

[COVER]

REKOMENDASI AVIAN INFLUENZA

DINAS KESEHATAN KABUPATEN KOTA BONTANG
2025

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

Avian Influenza (AI) atau Flu Burung, khususnya subtipe H5N1 dan varian patogenitas tinggi lainnya, merupakan penyakit zoonosis yang serius dan terus menjadi perhatian global. Meskipun AI seringkali fokus pada unggas, potensi penularan dan mutasi menjadi strain yang mudah menular antar-manusia adalah ancaman yang nyata dan dapat memicu pandemi. Kota Bontang, dengan adanya interaksi antara populasi manusia, peternakan unggas skala kecil, serta mobilitas perdagangan unggas yang tinggi, memiliki risiko inheren terhadap penularan dan munculnya klaster kasus. Oleh karena itu, dokumen rekomendasi ini krusial sebagai strategi pencegahan utama.

Kota Bontang merupakan wilayah yang dikelilingi oleh kawasan pesisir, lahan basah, dan memiliki interaksi intensif dengan satwa liar, termasuk burung migran, yang berpotensi membawa dan menyebarkan virus AI. Selain itu, praktik peternakan unggas yang belum sepenuhnya menerapkan biosecuriti ketat di beberapa area dapat menjadi hotspot penularan. Penyusunan dokumen rekomendasi tahun 2025 bertujuan untuk mengidentifikasi langkah-langkah yang diperlukan dalam rangka cegah tangkal penyakit di wilayah Bontang, secara spesifik mengatasi kerentanan unik yang ditimbulkan oleh faktor geografis dan praktik peternakan lokal yang ada di Kota Bontang

Secara keseluruhan, penyusunan dokumen rekomendasi Avian Influenza di Kota Bontang Tahun 2025 ini bertujuan untuk melindungi kesehatan dan keselamatan masyarakat Bontang dari potensi infeksi zoonosi. Dengan mengidentifikasi dan menerapkan langkah-langkah tersebut, dokumen ini menjadi instrumen kebijakan vital yang memastikan Kota Bontang siap menghadapi dan memitigasi risiko Avian Influenza..

b. Tujuan

- Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Avian influenza.
- Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Kota Bontang.
- Dapat dijadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Kota Bontang, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Risiko Penularan dari Daerah Lain	RENDAH	40.00%	33.33
2	II. Risiko Penularan Setempat	RENDAH	60.00%	0.00

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Ancaman Kabupaten Kota Bontang Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Avian influenza terdapat 0 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi.

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Karakteristik Penduduk	RENDAH	33.33%	1.43
2	II. Kewaspadaan Kab/Kota	SEDANG	33.33%	48.21
3	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	RENDAH	33.33%	0.00

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Kerentanan Kabupaten Kota Bontang Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Avian influenza terdapat 0 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi.

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NxB)
1	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	RENDAH	20.00%	29.39
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	SEDANG	10.00%	55.56
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	TINGGI	10.00%	100.00
4	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	TINGGI	10.00%	84.85
5	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	SEDANG	10.00%	72.22
6	Surveilans Puskesmas	TINGGI	6.00%	100.00
7	Surveilans Rumah Sakit (RS)	TINGGI	6.00%	100.00
8	Surveilans Kabupaten/Kota	TINGGI	6.00%	100.00
9	Surveilans Balai/Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	RENDAH	6.00%	0.00
10	Surveilans Rantai Pasar Unggas	SEDANG	6.00%	50.00
11	IV. Promosi	RENDAH	10.00%	20.00

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Kapasitas Kabupaten Kota Bontang Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Avian influenza terdapat 2 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Subkategori I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan, alasan keterbatasan anggaran
2. Subkategori IV. Promosi, alasan masih kurangnya promosi terkait avian influenza

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Avian influenza didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Kota Bontang dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Kalimantan Timur
Kota	Kota Bontang
Tahun	2025

RESUME ANALISIS RISIKO AVIAN INFLUENZA

Vulnerability	17.13
Threat	12.00
Capacity	61.34
RISIKO	26.36
Derajat Risiko	RENDAH

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Avian influenza Kabupaten Kota Bontang Tahun 2025.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Avian influenza di Kabupaten Kota Bontang untuk tahun 2025, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 12.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 17.13 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 61.34 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 26.36 atau derajat risiko RENDAH

3. Rekomendasi

No	Sub Kategori	Rekomendasi	PIC	Timeline	Ket
1	Surveilans Balai Kekarantinaan Kesehatan (BKK)	Koordinasi pelaporan zero report BKK	Surveilans	1 tahun 2025	
2	Promosi	Peningkatan Sosialisasi kewaspadaan Avian Influenza	Promkes	1 tahun 2025	

Bontang, 09 Desember 2025
Kepala Dinas Kesehatan



TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT AVIAN INFLUENZA

Langkah pertama adalah MERUMUSKAN MASALAH

1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	II. Kewaspadaan Kab/Kota	33.33%	SEDANG
2	I. Karakteristik Penduduk	33.33%	RENDAH
3	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	33.33%	RENDAH

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Nihil		
2			
3			

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Surveilans Balai/Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	6.00%	RENDAH
2	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	20.00%	RENDAH
3	IV. Promosi	10.00%	RENDAH
4	Surveilans Rantai Pasar Unggas	6.00%	SEDANG
5	Kesiapsiagaan Laboratorium	10.00%	SEDANG

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Surveilans Balai/Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	6.00%	RENDAH
2	IV. Promosi	10.00%	RENDAH

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaan paling rendah/buruk
- Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

Kerentanan

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1.	Nihil					

Kapasitas

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1.	Surveilans Karakter (B/BKK)	Balai/Besar Kesehatan	Surveilans	Koordinasi	Media Sosial	- Smartphone
2	Promosi		Promkes	Penyuluhan	Media Sosial	- Laptop

4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

- | |
|--|
| 1. Peningkatan Sosialisasi kewaspadaan Avian Influenza |
| 2. Koordinasi pelaporan zero report BKK |

5. Rekomendasi

No	Sub Kategori	Rekomendasi	PIC	Timeline	Ket
1	Surveilans Karakter (BKK)	Koordinasi pelaporan zero report BKK	Surveilans	1 tahun 2025	
2	Promosi	Peningkatan Sosialisasi kewaspadaan Avian Influenza	Promkes	1 tahun 2025	

6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	Yusuf Lensa Hamdan, SKM, M.KM	Epidemiolog Kesehatan Ahli Madya	Dinas Kesehatan
2	Nuryati, SKM	Epidemiolog Kesehatan Ahli Pertama	Dinas Kesehatan
3	Achmad Zainuri, SKM	Epidemiolog Kesehatan Ahli Pertama	Dinas Kesehatan
4	Perdana Yuniar F, Amd.Kep	Pengelola Data dan Informasi	Dinas Kesehatan
5	Emi Damayanti, SKM	Epidemiolog Kesehatan Ahli Pertama	Dinas Kesehatan